

BAB V **SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan

Berdasarkan analisis empiris mengenai korelasi antara kadar feritin dengan aktivitas enzim SGOT dan SGPT pada pasien Talasemia Mayor di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin, kelompok usia pada subjek penelitian yang terbanyak adalah kelompok usia remaja (11-17 tahun) dengan jumlah 21 orang (44,7 %) dan yang paling sedikit adalah kelompok usia balita (1-5 tahun) dengan jumlah 1 orang (2,1 %), sedangkan berdasarkan jenis kelamin, untuk penderita talasemia mayor laki-laki sebanyak 29 orang (61,7%) dan untuk perempuan sebanyak 18 orang (38,3 %).
2. Hasil pemeriksaan kadar feritin pada pasien talasemia mayor di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu memiliki rentang nilai 188 ng/mL hingga 13200 ng/mL dengan rata-rata 6089,9 ng/mL, yang artinya rata-rata pasien talasemia mayor termasuk beresiko karena kadar feritin > 1000 ng/mL.
3. Hasil aktivitas SGOT pada pasien talasemia mayor di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu memiliki rentang nilai 15 U/L hingga 85 U/L dengan rata-rata 54 U/L, yang artinya rata-rata pasien talasemia mayor memiliki aktivitas SGOT yang tinggi karena diatas nilai normal (0,6-37 U/L).
4. Hasil aktivitas SGPT pada pasien talasemia mayor di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu memiliki rentang nilai 17 U/L hingga 103 U/L dengan rata-rata 56,4 U/L, yang artinya rata-rata pasien talasemia mayor memiliki aktivitas SGPT yang tinggi karena diatas nilai normal (0,6-45 U/L).
5. Hasil Uji korelasi *Pearson* tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kadar feritin dan aktivitas SGOT dengan nilai yang didapatkan *p-value* (*Sig.*) = 0,087 (*p-value* $> 0,050$).
6. Hasil Uji korelasi *Pearson* terdapat hubungan yang signifikan antara kadar feritin dan aktivitas SGPT dengan nilai yang didapatkan *p-value* (*Sig.*) = 0,000 (*p-value* $\leq 0,050$).

B. Saran

1. Diharapkan bagi penderita talasemia mayor untuk dapat melakukan pemeriksaan laboratorium secara berkala yaitu pemeriksaan kadar feritin, aktivitas SGOT dan SGPT guna memantau kadar besi dalam darah dan fungsi hati untuk mendeteksi kerusakan hati.
2. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk lebih detail dalam data berapa banyak darah yang ditranfusikan.
3. Peneliti selanjutnya melihat hubungan volume dan frekuensi tranfusi dengan kadar feritin atau kadar hemoglobin.